

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MENYIKAT GIGI DENGAN HASIL MENYIKAT GIGI ANAK DI UKUR DENGAN PLAK INDEKS

The Relationship Between The Level Of Maternal Knowledge About Tooth Brushing And The Results Of Brushing Children's Teeth As Measured By The Plaque Index

Novita Nugrahani Putri^{1*}, Nining Ningrum¹, Neneng Nurjanah¹, Yenni Hendriani Praptiwi¹

¹Program Studi Diploma Tiga Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung
Email : hannicutte77@gmail.com

ABSTRACT

Brushing teeth is the easiest way to maintain oral health, but there are still many people who ignore the importance of brushing their teeth. The aim is to determine the relationship between the level of parental knowledge about tooth brushing and the results of the Plaque Index of children at Tunas Karya II Kindergarten, Panyairan Village, Cianjur Regency. This type of research is analytical, using the cross sectional method by giving questionnaires to parents and checking the Plaque Index directly to kindergarten children. The sample size was 40 children and 40 parents of Tunas Karya II Kindergarten, Panyairan Village, Cianjur Regency. The results of parents' knowledge about tooth brushing were 62.5% with sufficient criteria, and the results of Plaque Index examination in children were 90% with good criteria. The results of the Kendall's Tau b correlation test showed a significant relationship between the level of parental knowledge about tooth brushing and the results of the Plaque Index of children at Tunas Karya II Kindergarten, Panyairan Village, Cianjur Regency. (P-value = 0.001 <0.05).

Key words: Level of knowledge, tooth brushing, plaque index

ABSTRAK

Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya menyikat gigi. Tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan hasil Plak Indeks anak di TK Tunas Karya II Kampung Panyairan Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian analitik, menggunakan metode *cross sectional* dengan cara pemberian kuesioner kepada orang tua dan pemeriksaan Plak Indeks secara langsung kepada anak TK. Besar sampel sebanyak 40 anak dan 40 orang tua TK Tunas Karya II Kampung Panyairan Kabupaten Cianjur. Hasil pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi sebanyak 62,5% dengan kriteria cukup, dan hasil pemeriksaan Plak Indeks pada anak sebanyak 90% dengan kriteria baik. Hasil uji korelasi Kendall's Tau b menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan hasil Plak Indeks anak di TK Tunas Karya II Kampung Panyairan Kabupaten Cianjur. (P-value = 0,001 <0,05).

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Menyikat Gigi, Plak Indeks

PENDAHULUAN

Permenkes Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan

Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur

yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa masalah, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO), kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktik melakukan penjaagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya menyikat gigi.²

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase masyarakat Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% tetapi hanya 2,8% masyarakat yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar. Pada anak kelompok usia 5-9 tahun persentase jumlah anak yang menyikat gigi setiap hari adalah 92,9%. Akan tetapi, hanya sekitar 1,4% anak yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar.³

Status kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak umumnya lebih buruk dibandingkan dengan status kesehatan gigi dan mulut orang dewasa. Anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun yang berada pada jenjang pendidikan formal (Taman Kanak-Kanak) memiliki kesadaran rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut, oleh sebab itu mereka masih sangat tergantung kepada orang tua terutama ibu untuk memotivasi dan mengarahkan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.⁴ Peran orang tua dalam perawatan gigi dan mulut itu sangat penting, seperti membimbing, memberikan perhatian, mengingatkan, memotivasi dan merawat anak agar anak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.⁵

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi

rusak/berlubang/karies (45,3%).⁶ Karies gigi merupakan kerusakan gigi akibat multifaktor yang terjadi melalui interaksi antara gigi dan saliva sebagai host, bakteri di dalam rongga mulut, serta makanan yang mudah difermentasikan. Usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi terkena karies.⁷

Peran dan perhatian dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan agar setelah mengkonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air. Dengan adanya pengetahuan yang didapat dari orang tua, anak dapat menirunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Abadi & Suparno, 2019), menyatakan bahwa 66,7% orang tua menyebutkan tujuan menggosok gigi itu adalah agar gigi bersih dan mulut wangi, namun hanya 21,57% orang tua yang mengajarkan anaknya untuk menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, sedangkan menurut (Saebah, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 20% orang tua yang mengajarkan anaknya untuk mengurangi makanan dan minuman manis, namun hanya 14% orang tua yang rutin memeriksakan gigi anaknya ke dokter gigi.¹⁰

Hasil survey awal yang dilakukan penulis pada hari Kamis, 7 Agustus 2023 pada 10 orang tua murid di TK Tunas Karya II di kampung panyairan kabupaten Cianjur dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang menyikat gigi, dari 10 perwakilan ini hanya 3 orang tua yang sedikit paham tentang menyikat gigi dan sebagian besar masih belum paham tentang menyikat gigi. Dari masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang

Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Di Taman Kanak – Kanak Tunas Karya II Kampung Panyairan Kabupaten Cianjur.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik, karena penelitian diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional dengan menggunakan metode cross sectional. Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari factor-faktor resiko dan efek, dengan cara pemberian kuesioner dan pemeriksaan secara langsung atau pengumpulan data sekaligus.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak – Kanak Tunas Karya II Kampung Panyairan, Kabupaten Cianjur, dilakukan pada tanggal 19 april 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan murid di Taman Kanak-Kanak Tunas Karya II dengan jumlah 40 orang tua. Sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi yang diambil secara total sampling dengan kriteria inklusi.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi, variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil plak indeks .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diambil dari penelitian sebelumnya, yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban pilihan ganda. Instrumen telah dilakukan uji validitas oleh dewi nursani tahun 2021 dalam penelitiannya.

Data primer diperoleh langsung oleh penulis melalui data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh orang tua dan hasil menyikat gigi sendiri pada murid Taman Kanak – Kanak Tunas Karya II Kampung Panyairan, Kabupaten Cianjur. Data sekunder yang di kumpulkan diperoleh dari pihak kepala sekolah meliputi jumlah dan data identitas orang tua dan murid Taman Kanak – Kanak Tunas Karya II Kampung Panyairan, Kabupaten Cianjur.

Pengukuran indeks plak dalam penelitian ini dengan metode O'Leary merupakan pengukuran untuk melihat tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan cara melakukan pengaplikasian disclosing agent (gel) pada permukaan gigi yang sudah ditentukan.¹¹

Metode O'Leary merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur indeks plak, bisa dilakukan pada anak karena dapat mewakili seluruh rongga mulut, ideal dan informasi didapat lebih akurat.¹²

Keseluruhan gigi dilakukan pemeriksaan serta indeks plak dihitung dan dinilai kemudian permukaan dengan akumulasi plak dijumlahkan dan dibagi dengan keseluruhan permukaan gigi yang diperiksa mesial, distal, fasial atau bukal, dan lingual) dan dikalikan.¹³

Jika terdapat plak pada salah satu permukaan gigi, skornya adalah 1 dan jika tidak ada plak skornya 0.¹⁴

Analisa data ini menggunakan analisis data Bivariat digunakan untuk menganalisis suatu hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel independent dan variabel dependent. Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Kendall's tau-b. Hal ini disebabkan karena kedua variabel dalam penelitian ini memiliki data berskala kategorik yaitu ordinal dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Meliputi Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur Anak		
5	9	22,50%
6	18	45,00%
7	13	32,50%
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	62,50%
Laki - Laki	15	37,50%

Pendidikan Orang Tua		
SD	8	20,00%
SMP	15	37,50%
SMA/SMK	15	37,50%
S1	2	5,00%

Tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir orang tua. Karakteristik berdasarkan usia sebagian besar anak berusia 6 tahun 45,00% yaitu sebanyak 18 anak. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan 62,50% yaitu sebanyak 25 anak. Karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir orang tua, sebagian besar orang tua memiliki Pendidikan terakhir SMP dan SMA/SMK 37,50% yaitu sebanyak 15 orang tua.

Tabel 4.2 Pengetahuan Orang Tua Tentang Menyikat Gigi Di TK Tunas Karya II Kampung Panyairan

Kriteria nilai pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	7	17,5%
Cukup	25	62,5%
Kurang	8	20%
Total	40	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kriteria pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi sebagian besar mempunyai kriteria cukup sebanyak 62,5% orang tua. berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 4.3 Nilai Skor Plak Indeks Anak Di TK Tunas Karya II Kampung Panyairan

Kriteria	Plak Indeks	Persentase
Baik	36	90%
Buruk	4	10%
Total	40	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar murid TK Tunas Karya II Kampung Panyairan terdapat 90% anak memiliki skor plak indeks dengan kriteria baik.

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Menyikat Gigi Dengan Hasil Plak Indeks Anak Di TK Tunas Karya II Kampung Panyairan

Tingkat Pengetahuan	Plak Indeks		Total	p-value
	Baik	Buruk		
Baik	7 (17,5%)	0 (0%)	7 (17,5%)	P = 0,001
Cukup	25 (62,5%)	0 (0%)	25 (62,5%)	
Kurang	4 (10%)	4 (10%)	8 (20%)	
Total	36 (90%)	4 (10%)	40 (100%)	

Tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hasil Plak Indeks baik sebanyak 25 responden (62,5%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan hasil Plak Indeks baik sebanyak 4 responden (10%).

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Menyikat Gigi Dengan Hasil Plak Indeks Anak

	Plak Indeks	Tingkat Pengetahuan

Kendall's tau b	PlakIndeks	Correlation Coefficient	1000	.552**
				.001

	Sig.(2-tailed)	.	40
	N	40	
Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	.552**	1000
	Sig.(2-tailed)	.001	.
	N	40	40

PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan dari orang tua murid TK Tunas Karya II kampung panyairan sebagian besar masih dengan kriteria cukup yaitu sebesar 25 (62,5%) orang tua, tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi dari pendidikan dilihat dari tabel karakteristik Pendidikan terakhir orang tua paling banyak yaitu SMP dan SMA/SMK 37,50% yaitu sebanyak 18 orang tua. Dalam penelitian ini sebagian besar orang tua masih mempunyai kriteria cukup untuk tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi, hal ini bisa disebabkan karena orang tua masih kurang mempunyai informasi lebih dalam mengenai kesehatan gigi termasuk tentang menyikat gigi, tetapi untuk tingkat pengetahuan yang didapat sudah cukup baik meskipun orang tua mempunyai pendidikan terakhir SMP.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar *et al.*, (2020), tingkat pengetahuan ibumendapatkan hasil sebagian besar pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 19 responden (59%) dibandingkan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (22%) dan buruk sebanyak 6 responden (19%). Disarankan untuk dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memelihara ke

sehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggungjawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua

dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya.¹³

Pemeriksaan plak indeks yang dilakukan pada murid di TK Tunas Karya II Kampung Panyairan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kriteria baik yaitu sebanyak 90% anak, dapat dilihat dari tabel karakteristik umur dan jenis kelamin yang paling banyak yaitu anak berusia 6 tahun 45,00% atau sebanyak 18 anak dan jenis kelamin paling banyak yaitu 62,50% atau sebanyak 25 anak berjenis kelamin perempuan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Santoso *et al.*, 2020), skor kebersihan gigi dan mulut anak yang diukur menggunakan plak indeks, sebagian besar dalam kategori baik dan sedang, masing-masing 40%.

Hasil dari uji statistik tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan hasil plak indeks anak di tk tunas karya II kampung panyairan diketahui nilai signifikan (0,001), dikarenakan nilai ini <0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan hasil plak indeks anak.

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Menyikat Gigi Dengan Hasil Plak Indeks Anak Di TK Tunas Karya II Kampung Panyairan Kabupaten Cianjur

Tingkat Pengetahuan	Plak Indeks		Total	p-value
	Baik	Buruk		
Baik	7 (17,5%)	0 (0%)	7 (17,5%)	

Cukup	25 (62,5 %)	0 (0%)	25 (62,5 %)	P = 0,00 1
Kurang	4 (10%)	4 (10%)	8 (20%)	
Total	36 (90%)	4 (10%)	40 (100 %)	

Penelitian ini sesuai dengan (Muhtar *et al.*, 2020) membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut apada anak

usia 4-5 tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut apada anak usia 4-5 tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan kriteria cukup dan untuk hasil plak indeks anak itu dengan krtiteria baik. Meskipun pengetahuan orang tua masih mempunyai kriteria

cukup, tetapi anak sudah mempunyai hasil menyikat gigi yang baik dikarenakan anak sudah mempunyai keterampilan yang bagus dalam

tua tentang menyikat gigi yaitu sebesar 62.5% dengan kriteria cukup.

Sedangkan untuk hasil pemeriksaan mengenai plak indeks pada anak dapat dilihat ada 90% yang sudah mempunyai kriteria baik, dan hanya ada 10% anak yang masih mempunyai kriteria buruk.

Hasil dari uji korelasi untuk kedua variabel menunjukkan signifikansi sebesar 0.001 yang artinya <0.05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan hasil plak indeks anak.

DAFTAR RUJUKAN

1. Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 44(8), 53.
2. Andreas Winardhi. 2012. Kesehatan Gigi dan Mulut
3. Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
4. Riyanti, E. (2005). Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi anak sejak dini. *Jurnal Kedokteran Gigi AnakAnak*.
5. Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
6. Ayu MSL, Jovina TA, Indirawati TN. Pengaruh (pH) Saliva terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah Effects (Ph) Of Saliva By Dental Caries

menyikat gigi, dengan hal ini orang tua harus lebih dalam lagi untuk mencari

informasi tentang kebersihan gigi

termasuk tentang menyikat gigi supaya

bisa memberikan edukasi yang lebih baik untuk anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di TK Tunas

Karya Il Kampung Panyairan Kabupaten Cianjur tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan hasil plak indeks anak terdapat hasil untuk tingkat pengetahuan yang didapat dari orang

Occurrence In Pre-School Children Age.

Buletin Penelitian Kesehatan. 2017;45:241

Available from:

<http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i4.6247>.

[241-248](#)

7. Worang, T. Y., Pangemanan, D. H. C., & Wicaksono, D. A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di Tk

Tunas Bhakti Manado. *E-GIGI*, 2(2), 7–10.

<https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5777>

8. Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

Dini, 3(1), 161.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
9. Saebah, A. N. R. F. A. R. H. N. (2021). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah, Vol 11 No 1 (2021): Februari 2021*, 38–45.
 10. Utami, S. (2013). Hubungan Antara Plak Gigi Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Anak Usia Prasekolah The Relationship Between Dental Plaque And The Severity Of Dental Caries Among Preschool Children. *Idj, 2(2)*, 9–15.
 11. Anandya, A., Sari Sembiring, L., & Mandalas, H. (2019). laporan penelitian laporan penelitian Indeks plak dan tingkat keparahan gingivitis anak Tunagrahita (Intellectual Disability) di SLB X Kota Bandung. *Anandya, Dkk.) Padjadjaran J Dent Res Student. Februari, 3(1)*, 26–32.
 12. Shabrina, G., Wardani, R., & Setiawan, A. S. (2017). <p>Indeks plak masyarakat suku Baduy sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan sabut kelapa Plaque index of the Baduy tribe community before and after toothbrushing with coconut fibre</p>. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, 29(2)*, 83–90. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18568>
 13. Riznika, Adhani, R., Oktiani, B. W., & Hatta, I. (2017). Perbedaan skor indeks plak sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video dan model studi. *Jurnal Kedokteran Gigi, 11(1)*, 44–49.
 14. Muhtar, S., Hatta, I., Kusuma Wardani, I., Studi Kedokteran Gigi, P., Kedokteran Gigi, F., Lambung Mangkurat, ., Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, D., Lambung Mangkurat Banjarmasin, U., & Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, D. (2020). KABUPATEN BARITO KUALA (Tinjauan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak). *Jur. Ked. Gigi, 1(1)*, 16–20.
 15. Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi, 7(1)*, 58–67. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529>
 16. Muhtar, S., Hatta, I., Kusuma Wardani, I., Studi Kedokteran Gigi, P., Kedokteran Gigi, F., Lambung Mangkurat, U., Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, D., Lambung Mangkurat Banjarmasin, U., & Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, D. (2020). KABUPATEN BARITO KUALA (Tinjauan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak). *Jur. Ked. Gigi, 1(1)*, 16–20.